

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Keahlian Tata Boga Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 9 Bandung", diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi keahlian tata boga terdapat dua indikator, yaitu Kemampuan Teknis dan Kewirausahaan dengan perolehan nilai WMS berada kategori "Baik". Indikator yang tertinggi yaitu Kemampuan teknis dan terendah yaitu Kewirausahaan.
2. Praktik Kerja Industri terdapat 5 indikator, yaitu persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi dengan perolehan nilai WMS berada di kategori "Baik". Indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu persiapan dan yang terendah yaitu Evaluasi.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Keahlian Tata Boga memiliki pengaruh terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMKN 9 Bandung dengan kategori "Cukup Kuat". Hal ini dipertegas oleh hasil perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa Kompetensi Keahlian Tata Boga memberikan pengaruh terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMKN 9 Bandung dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil uji signifikansi juga mempertegas bahwa penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Keahlian Tata Boga terhadap Praktik Kerja Industri kelas XII. Maka hipotesis yang diajukan, yaitu "Kompetensi Keahlian Tata Boga berpengaruh positif terhadap Praktik Kerja Industri di SMKN 9 Bandung" dapat diterima.

5. 2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Kompetensi Keahlian Tata Boga dapat menjadi salah faktor penting bagi pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMKN 9 Bandung. Hal tersebut dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah untuk memberikan ilmu tambahan atau bekal kepada siswa kelas XII melaksanakan Prakerin.

Baik kompetensi maupun praktik kerja industri sangat penting bagi siswa, karena siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia industri di masa yang akan datang setelah mereka lulus. Maka dari itu, setiap sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) harus mendukung kegiatan siswa baik di sekolah maupun diluar untuk meningkatkan kompetensi keahliannya secara optimal.

5. 3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kompetensi keahlian tata boga menunjukkan hasil kategori baik, dalam hal ini indikator kemampuan teknis dan kewirausahaan harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan dengan ketentuan yang seharusnya, agar prakerin yang dilaksanakan oleh peserta didik lebih unggul. Pengaruh kedua variabel berada dalam hubungan yang cukup kuat. Maka dari itu, usaha meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik dapat melalui kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri pada saat ini. Tindakan mengabaikan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya dapat menimbulkan rasa kecewa, sehingga peserta didik tidak optimal untuk mencapai kemampuannya sesuai dengan bidangnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang menentukan dinamika sekolah, maka dari itu perlunya peran Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa hendaknya melalui beragam kegiatan akademik dan non-akademik, khususnya dengan memberikan:

- a. Fasilitas praktik yang dibutuhkan
- b. Membantu dan mendorong guru-guru untuk berinovasi dalam pembelajaran
- c. Memfasilitasi guru supaya menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif

2. Bagi Peserta Didik

Secara umum, siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMKN 9 Bandung sudah memiliki dan memahami kompetensi keahlian di bidang tata boga dengan baik, maka dari itu peserta didik hendaknya Lebih siap lagi saat melaksanakan prakerin dan mempertahankan serta meningkatkan kompetensi yang sudah didapatkan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini pada variabel kompetensi keahlian tata boga yaitu keyakinan dan nilai-nilai, pengalaman, keterampilan, karakteristik pribadi, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual dan budaya organisasi. Serta pada variabel praktik kerja industri yaitu mata diklat program adaptif dan program produktif, kesesuaian materi diklat, guru pembimbing dan pembimbing lapangan (instruktur).